

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Desa Cisarua merupakan salah satu Desa yang terletak di Pelabuhan Ratu, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani gula merah, setelah adanya pandemi Covid-19. Kebanyakan petani gula merah di sini menyadap aren, dan hampir tidak ditemukan petani gula merah yang menyadap dari kelapa atau bahkan tebu.

Pada saat pandemi Covid-19, gula merah tengah *booming* dan digandrungi oleh masyarakat. Terlebih lagi adanya tren yang bertemakan *brown sugar*. Kafe-kafe berbondong-bondong menyediakan minuman yang berbahan dasar *brown sugar* atau gula merah. Tapi, dari tren ini petani-petani gula merah di desa tidak mengalami dampak langsung. Justru mereka mengalami penurunan harga akibatnya banyaknya perpindahan tangan ketika menjual gula merah kepada pengepul lainnya.

Diharapkan dengan adanya video dokumenter yang telah dibuat oleh penulis bisa menjadi informasi bagi masyarakat di luar sana, bahwasanya kesejahteraan para petani di era gempuran tren minuman *brown sugar*, tidak berdampak signifikan kepada petani gula merah. Selain itu, produksi video dokumenter ini berguna untuk memenuhi kewajiban penulis untuk meraih gelar sarjana. Dari semua tujuan yang penulis buat semuanya tercapai, walaupun masih ada beberapa kritikan dan saran untuk video dokumenter ini.

Video dokumenter ini bisa ditonton secara bebas, dari evaluasi yang sudah dilakukan video dokumenter ini telah memberikan informasi yang jelas mengenai perjalanan gula merah dari desa hingga ke kota. Pemilihan narasumber juga kredibel, dan teknik pengambilan gambar serta audio sudah cukup bagus. Namun, tetap dibutuhkan penambahan (saran dan evaluasi) sehingga diperoleh hasil lebih baik dan sempurna terhadap video ini.

5.2 Saran

Selama produksi video dokumenter penulis merasakan bahwa dana yang dikeluarkan ternyata tidak sedikit, dan menghabiskan dana hingga jutaan rupiah. Seharusnya apabila dana yang dikeluarkan tidak sedikit harusnya mencari sponsor yang relevan dengan produksi yang kita akan lakukan karena lokasi pembuatan video dokumenter jauh dari tempat penulis.

Selain itu, seharusnya penulis juga melakukan kerja sama dengan orang yang sudah membuat *voice over* atau bekerja sama dengan teman-teman kampus yang aktif di UMN TV atau UMN Radio. Sehingga tampilan pada audio akan terasa lebih bulat dan tidak kalah suara dari narasumber. Tak hanya itu, pada suara narasumber juga ada beberapa cuplikan audio yang tidak bisa diedit.

Ketika penulis ingin melakukan kerja sama dengan media kampus, seharusnya dilakukan dari jauh-jauh hari atau tidak secara mendadak. Hal ini mengakibatkan tidak bisa terwujudnya kerja sama dengan media kampus yang diinginkan. Sehingga penulis melakukan apapun dengan sendiri.

Tak hanya itu, ketika melakukan wawancara langsung dengan salah satu narasumber, narasumber tersebut tidak mau memperlihatkan wajahnya. Penulis sempat mengalami kesulitan karena hal ini, selain itu susah berkomunikasi dengan narasumber tersebut sehingga proses pembuatan video terhambat. Oleh sebab itu penulis seharusnya lebih mendekatkan diri lagi dengan narasumber tersebut, supaya narasumber merasa aman dan tidak ada beban.